

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki populasi mencapai 278,69 juta jiwa dan mengalami pertumbuhan sekitar 2% setiap tahunnya.¹ Jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun meningkatkan ketersediaan kebutuhan dan bahan pangan yang cukup. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari jumlah pengeluaran kebutuhan penduduk Indonesia yang sebagian besar berasal dari makanan dan minuman jadi yang sudah mencapai 32.0%. Selain itu, porsi pengeluaran yang cukup besar dialokasikan untuk padi-padian sebesar 11,27%, ikan sebesar 8,14% dan sayuran sebesar 8,03%. Secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan proporsi pengeluaran untuk pangan berprotein di tahun 2024 dibandingkan tahun 2023.²

Adanya kondisi tersebut sektor pertanian sangat berperan penting dalam mencukupi kebutuhan pangan penduduk. Maka dari itu perlu dilakukan kebijakan pangan dengan menjamin ketahanan pangan yang meliputi pasokan, diversifikasi, keamanan, kelembagaan, dan organisasi pangan. Adanya kebijakan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian pangan.

Pangan menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2004 adalah segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk bahan tambahan pangan, bahan lauk pangan dan

¹ Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id> pada 20 November 2023 pukul 23.00 WIB.

² Ir. Sabarella, M.Si, dkk. (2024) Pusat Data dan System Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian. "Buletin Konsumsi Pangan". Volume 15 Nomor 1 Tahun 2024.

bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan dan minuman.³ Manusia wajib memenuhi kebutuhan pangan karena termasuk kebutuhan pokok demi keberlangsungan kehidupan.⁴

Ketahanan pangan menjadi perbincangan yang penting karena sebagai prioritas utama dalam pembangunan ekonomi nasional jangka panjang. Namun masih banyak dijumpai permasalahan terkait dengan isu pangan. Salah satunya masalah inflasi khususnya dalam hal keterjangkauan, yaitu harga barang dan daya beli. Hal ini berdampak pada kondisi ketahanan pangan yang mempengaruhi pada pembentukan iklim makro ekonomi yang kurang stabil.⁵

Pangan merupakan salah satu penyumbang inflasi nasional. Secara spasial, inflasi gabungan kota Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2024 meningkat dari bulan sebelumnya di mayoritas wilayah yakni sebesar 3,47% (yoy) disumbang terutama oleh inflasi beras, cabai merah, dan daging ayam ras.⁶ Maka dari itu, diperlukan upaya untuk memandirikan masyarakat guna meningkatkan ketahanan pangan dengan memperhatikan potensi sumber daya lokal dan kearifan lingkungan. Berikut ini potensi sumber daya lokal yang dihasilkan dari produksi pangan di Kota Kediri:⁷

³ Rahmad Priyo Dwi Alrasyid dkk. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)". *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 6 No. 2 September 2022.

⁴ Annisahaq, A., dkk. (2014). Pengaruh Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri). *Habitat*, 25(1), 32-39.

⁵ Nurhemi, dkk. (2014). Pemetaan Ketahanan Pangan di Indonesia : Pendekatan Tfp dan Indeks Ketahanan Pangan.

⁶ Analisis Inflasi Maret 2024 - Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP).

⁷ BKP. Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2020-2024. Jakarta: Departemen Pertanian.

Tabel 1.1
Data Produksi Tanaman Pangan di Kota Kediri
(2021-2023)

Jenis Tanaman	Satuan Unit	2021	2022	2023
Bayam	Kuintal	250	-	-
Kangkung	Kuintal	1.860	1.200	-
Terong	Kuintal	100	535	2980
Tomat	Kuintal	513	420	-
Padi	Kuintal	95.348	101.975	86.001
Beras	Kuintal	55.052	58.882	49.665

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)/BPS-
Statistics Indonesia, Area Sampling Frame (ASF) Survey

Tabel 1.1 memaparkan tingkat produksi tahun 2023 yang mengalami penurunan secara drastis. Mulai dari kangkung, tomat, padi dan beras. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit, ketersediaan benih dan bibit yang kurang berkualitas, dan perubahan lahan pertanian yang banyak dialihkan menjadi perumahan atau industri yang secara tidak langsung mengurangi luas lahan yang tersedia untuk produksi pangan.

Produksi tanaman sayuran berperan penting dalam menyediakan pasokan makanan bagi populasi global. Proses produksi ini diawali dengan persiapan lahan, penanaman benih, perawatan tanaman, hingga panen. Hal ini sudah diterapkan oleh petani guna menciptakan ketahanan pangan di berbagai daerah termasuk di Kota Kediri.

Kota Kediri terdiri dari tiga kecamatan yang tersebar menjadi kecamatan Mojojoto, Kota dan Pesantren. Kecamatan Mojojoto mempunyai luas wilayah 26,95 km². Kemudian kecamatan Kota mempunyai luas wilayah 15,96 km² dan kecamatan Pesantren mempunyai luas wilayah sebesar 24,33

km².⁸ Luasnya wilayah tersebut berperan penting dalam menyediakan pasokan sayuran yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pemenuhan ketahanan dan kemandirian pangan ditingkat rumah tangga salah satunya melalui penganekaragaman pangan dengan optimalisasi pemanfaatan lahan. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 26 pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, salah satunya melalui optimalisasi pemanfaatan lahan.⁹

Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga harus benar-benar dilakukan melalui upaya pemberdayaan kawasan setempat. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai jenis tanaman dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga seperti sayuran, umbi-umbian dan produk alami. Hal ini bertujuan untuk memberikan sumber karbohidrat, nutrisi, mineral dan protein bagi keluarga di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, melalui optimalisasi pekarangan mampu menciptakan sebuah wilayah yang kaya akan sumber pangan salah satunya dengan melalui pertanian berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pertanian berkelanjutan merupakan salah satu bentuk dari optimalisasi pekarangan. Bentuk kegiatan dengan cara membangun kebun bibit yang mengutamakan sumber daya dan pengetahuan lokal sehingga kelestarian alam pun tetap terjaga. Penerapan kegiatan tersebut dinamakan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan ini merupakan program kerjasama antara Kementerian Pertanian (Kementan) Republik Indonesia dan Badan Ketahanan Pangan (BKP). Terdapat dua tujuan diadakannya program ini

⁸ Yogi Ariawan dkk. (2024). Kota Kediri dalam angka kediri municipality in figures

⁹ BKP. (2020). Petunjuk Teknis P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Jakarta: Departemen Pertanian.

yakni pertama, meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan rumah tangga. Kedua, meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna mencapai tujuan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat melalui program P2L terus dikembangkan oleh pemerintah dengan sasaran utama pada Kelompok Wanita Tani (KWT). P2L memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dalam hal pola konsumsi pangan dan asupan gizi sekaligus memanfaatkan lahan yang tidak terpakai sebagai peluang untuk dilestarikan. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keluarga terkait pengolahan dan perawatan tanaman pangan, buah, dan sayuran yang dapat dibudidayakan.¹⁰

Pemberdayaan Masyarakat melalui program P2L dengan sasaran utama KWT sudah berhasil dilaksanakan di Kota Kediri. Terdapat 10 KWT yang mendapatkan bantuan dana penumbuhan dan pengembangan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Kediri. Berikut ini data Kelompok Wanita Tani di Kota Kediri yang tergabung dalam Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Penerima Bantuan Dana P2L dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Kediri

No	Nama Kelompok	Kelurahan	Sumber Dana	Keterangan
1.	Sarang Cinta	Bawang	APBN, Bantuan dana Penumbuhan	AKTIF

¹⁰I Gusti Ayu Dwi Sugitarina Oka, et.al., “Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar” , (Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 4, No. 2, Oktober 2016

2.	Mawar	Jamsaren	APBD I Bantuan dana Penumbuhan	AKTIF
3.	Sedap Malam	Blabak	Swadaya Dak Non Fisik Bantuan dana Penumbuhan	AKTIF
4.	Bangun Sejahtera	Burengan	APBD II Dak Non Fisik Bantuan dana Pengembangan	AKTIF
5	Selada Berseri	Dermo	Swadaya Bantuan dana Penumbuhan	AKTIF
6	Bumi Sejahtera	Gayam	Swadaya Dak Non Fisik Bantuan dana Pengembangan	AKTIF
7	Exootree	Mojoroto	Swadaya Dak Non Fisik Bantuan dana Pengembangan	AKTIF
8	Amarilis	Bandar Kidul	Swadaya Dak Non Fisik Bantuan dana Pengembangan	AKTIF
9	Melati	Rejomulyo	APBD II Dak Non Fisik Bantuan Dana Penumbuhan	AKTIF
10	Sekartaji	Ngornggo	APBD II Dak Non Fisik Bantuan Dana Penumbuhan	AKTIF

(Sumber : Data diolah Peneliti)

Tabel 1.2 memaparkan tentang data penerima bantuan dana Program P2L yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Kediri. Bantuan ini bersumber dari berbagai pendanaan termasuk APBN, APBD, dan swadaya masyarakat. Setiap Kelompok penerima mendapatkan dana untuk tujuan penumbuhan atau pengembangan dengan status seluruh kelompok dalam kondisi aktif. Namun ada hal yang membedakan yaitu penerima dana pengembangan dapat diartikan sebagai KWT yang sudah berkembang dan maju. Perbandingan KWT penerima dana pengembangan di Kota Kediri sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perbandingan Data Penerima Bantuan Dana Pengembangan KWT di
Kota Kediri

No	Nama Kelompok	Kelurahan	Sumber Dana	Bentuk Kegiatan
1.	Amarilis	Bandar Kidul	APBN, Bantuan dana Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan dan Pemeliharaan Tanaman - Pembuatan Kebun Sayur - Pemasaran Offline
2.	Bumi Sejahtera	Gayam	Swadaya Dak Non Fisik Bantuan dana Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan dan Pemeliharaan Tanaman - Pembuatan Kebun Sayur - Pelatihan - Pemasaran Offline
3.	Exootree	Mojooroto	Swadaya Dak Non Fisik Bantuan dana Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan dan Pemeliharaan Tanaman - Pembuatan Kebun Sayur - Pemasaran Offline
4.	Bangun Sejahtera	Burengan	APBD II Dak Non Fisik Bantuan dana Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan dan Pemeliharaan Tanaman - Pelatihan dan Pertemuan Rutin - Pembuatan Kebun Sayur - Kunjungan ekowisata - Pemasaran Online dan Offline

Tabel 1.3 memaparkan tentang penerima bantuan dana dari DKPP yang hanya disalurkan untuk Kelompok Wanita Tani aktif yang berhasil melakukan program P2L. Diantara 4 KWT tersebut yang melakukan bentuk kegiatan paling banyak dan aktif yaitu KWT Bangun Sejahtera. Bantuan dana pengembangan hanya diberikan untuk KWT yang sudah berada di tahap berkembang dan maju. Artinya sudah melalui tahap penumbuhan dan sudah terfokus untuk proses perkembangan. KWT Bangun Sejahtera merupakan Kelompok Wanita Tani yang menjadi unggulan. Berlokasi di RT 01 RW 12 Kel. Burengan Kec. Pesantren Kota Kediri yang terbentuk pada tanggal 27 Februari 2018. P2L ini berada di perkotaan dengan luas lahan 126 m². Dengan adanya lahan yang minim menjadi tantangan untuk mengoptimalkan lahan sebagai berkebun maupun bercocok tanam.

Latar belakang pembentukan KWT ini karena kurangnya pengembangan ekonomi produktif keluarga sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sehingga ketahanan pangan di lingkungan sekitar masih rendah. Dengan adanya pengoptimalan pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan di Kota Kediri diharapkan dapat memberikan berbagai dampak positif baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Seperti halnya yang telah diraih oleh KWT Bangun Sejahtera yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.

KWT Bangun Sejahtera mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya sebagai Kampung Keren Mburengan Reborn, Lokasi Program Kampung Iklim Kategori Utama, Juara I Lomba PKK SIGAP Urban Farming yang diadakan Oleh Bank Indonesia Kediri. Selain itu juga mendapatkan apresiasi dari pemerintah sebagai KWT terbaik yang menjadi percontohan. Hal ini disampaikan oleh Kepala

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Kediri, Mohammad Ridwan dalam kegiatan monitoring lapangan mengatakan bahwa DKPP Kota Kediri telah memilih P2L Bangun Sejahtera Kelurahan Burengan sebagai percontohan karena kualitas pengelolaannya yang luar biasa dibandingkan dengan P2L lainnya.¹¹

KWT Bangun Sejahtera memiliki beberapa kegiatan yang melalui beberapa tahapan seperti persiapan, penanganan produk tanaman, pengemasan produk tanaman, peternakan hewan dan perikanan. Tanaman yang dibudidayakan antara lain cabai, terong, sawi pakchoy, mentimun, tomat, bayam, kangkung dan tanaman cepat panen lainnya. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat setempat yang secara tidak langsung menumbuhkan kemandirian dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan ketahanan pangan di daerah sekitarnya.¹²

Sesuai dengan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui peran pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan. Untuk mengetahui permasalahan pemberdayaan masyarakat maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Bangun Sejahtera Kota Kediri)”**.

¹¹Saichu, Ahmad, “Adakan Monitoring Lapang, DKPP Kota Kediri Pilih P2L Bangun Sejahtera Burengan Jadi Percontohan”, <https://kedirikota.go.id/p/dalamberita/16182/adakan-monitoring-lapang-dkpp-kota-kediri-pilih-p2l-bangun-sejahtera-burengan-jadi-percontohan> Diakses pada 13 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Ketua KWT Bangun Sejahtera

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pemaparan konteks penelitian di atas maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani Bangun Sejahtera di Kelurahan Burengan Kota Kediri ?
2. Bagaimana Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Burengan Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian di atas antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Kelompok Wanita Tani Bangun Sejahtera di Kelurahan Burengan Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Burengan Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumber kajian penelitian untuk pengembangan studi ekonomi syariah

b. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wacana keilmuan Pemberdayaan Masyarakat khususnya mengenai Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui program Pertanian Pangan Berkelanjutan (P2L).

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan atau referensi bagi pihak lain yang ingin mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya insani melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pemangku kepentingan atau stakeholder yang terlibat dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)* oleh Rahmad Priyo Dwi Alrasyid dkk (2022), Universitas Negeri Malang.¹³

Studi ini menunjukkan bahwa program KRPL membantu memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Karangdayu, Kecamatan Buaureno, Kabupaten Bojongoro. Melalui program KRPL terdiri dari empat tahapan yaitu sosialisasi program secara daring, pelatihan program melalui modul dan video animasi, penerapan RPL mandiri, dan

¹³ Rahmad Priyo Dwi Alrasyid dkk. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 6 No. 2 September 2022 (317-323)

pengawasan dan evaluasi. Persamaan penelitian ini adalah bahwa pembicaraan tentang pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan menjadi pusat perhatian. Selain itu, perbedaan terletak pada lokasi dan subjek penelitian.

2. *Pemberdayaan Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kelompok Wanita (KWT) Guyup Wanita Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri)* oleh Ahmad Taufiq (2019), mahasiswa IAIN Kediri.¹⁴

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemberdayaan di KWT Guyup Wanita mampu meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Hal ini dapat diperhatikan dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh KWT Guyup Wanita dilahan terbatas termasuk pelatihan dalam pengolahan hasil pertanian. Hal ini bertujuan agar hasil pertanian tidak hanya dijual dalam kondisi mentah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu pemberdayaan mengenai perempuan serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sumber data.

¹⁴Ahmad Taufiq, “Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kelompok Wanita (KWT) Guyup Wanita Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri)” Skripsi: IAIN Kediri, 2019, <https://etheses.iainkediri.ac.id/> , diakses pada hari Rabu tanggal 27 September 2023, Pukul 09.10 WIB

3. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri Perspektif Ekonomi Islam* oleh Ahmad Khanif Kusumahadi (2019), mahasiswa IAIN Kediri.¹⁵

Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pemberdayaan perempuan dapat menunjang pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari adanya pelatihan keterampilan seperti membatik, menjahit, dan mengolah makanan dan minuman. Kegiatan ini diselenggarakan agar anggota mempunyai keterampilan untuk membuka usaha pribadi. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan dan keterkaitan mengenai pemberdayaan perempuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian.

4. *Peran Pemberdayaan Perempuan Difabel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Cabang Kota Kediri)* oleh Riqzi Bayu Andika Ainur Rachmah (2020), mahasiswa IAIN Kediri.¹⁶

Penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan program pemberdayaan perempuan difabel oleh Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan. Program yang dilaksanakan berupa pelatihan memasak, menjahit, dan pelatihan memijat dll. Kegiatan

¹⁵Ahmad Khanif Kusumahadi. 2019. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri Perspektif Ekonomi Islam Café Kediri)" Skripsi: IAIN Kediri, <https://etheses.iainkediri.ac.id/> diakses pada hari Kamis tanggal 28 September 2023, Pukul 13.20 WIB

¹⁶ Riczi Bayu Andika Ainur Rachmah, "Peran Pemberdayaan Perempuan Difabel dalam Meningkatkan Kesejahteraan" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri,2020),

yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan anggota dengan didampingi oleh pihak Dinas Sosial dan lembaga terkait yang bertujuan untuk membangun daya anggota Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Cabang Kota Kediri. Persamaan penelitian ini terletak pada topik yang membahas tentang pemberdayaan perempuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasus dan objek yang digunakan.

5. *Pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur* oleh Diana Kurnia Putri (2018), mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹⁷

Penelitian tersebut memaparkan bahwa program UP2K yang dilaksanakan sudah berjalan dengan cukup baik melalui optimalisasi kemampuan keterampilan pada golongan perempuan dan memberikan dana bantuan untuk tambahan modal usaha guna meningkatkan semangat dan motivasi para perempuan dalam melakukan kegiatan ekonomi usaha. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan topik yang dibahas mengenai pemberdayaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek yang diteliti.

¹⁷ Diana Kurnia Putri, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.